

BAB II

MODEL *COURSE REVIEW HORAY* DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

A. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

1. Pengertian model pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Agus suprijono, 2009:46). Joyce dan Weil (Miftahul Huda, 2014:71) mendeskripsikan bahwa model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk memben tuk kurikulum, mendesain materi-materi instruktur dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda. Model pembelajaran *course review horay* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa menjadi lebih menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi siswa. Kurniasih Imas dan Sani Berlin (2015:80) pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Sedangkan menurut Saefudin Udin (2009:115) mengemukakan sebagai berikut:

model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel lain yang disepakati.

Yatim Riyanto (Elisa, 2014:16) mengemukakan bahwa “ Model pembelajaran *course review horay* menekankan pembelajaran yang diupayakan guru agar menyenangkan dan keaktifan siswa untuk menciptakan kegiatan belajar yang menarik”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* adalah suatu model atau disain pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka siswa akan berteriak "horey" atau dengan yel-yel yang disepakati.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Elisa (2014:19) mengemukakan bahwa model pembelajaran *course review horay* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar
- b. Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Penjelasan dari kedua tujuan model pembelajaran model *course review horay* di atas adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar

Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan cara menyelesaikan soal-soal. Pada pembelajaran *course review*

horay aktivitas belajar siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar

- b. Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan konstitusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Kekurangan dan Kelebihan *Course Review Horay*.

Kurniasih Imas dan Sani Berlin (2015:81) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay*.
 - 1) Pembelajaran lebih menarik;
 - 2) Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran;
 - 3) Pembelajaran tidak monoton.
 - 4) Siswa lebih semangat belajar.
 - 5) Adanya komunikasi dua arah;

Penjelasan dari kelima kelebihan model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran lebih menarik;

Artinya, dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan *games* ataupun simulasi lainnya.

- 2) Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran;

Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu *games* atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.

- 3) Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau *game*, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

- 4) Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan;

Artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* mampu membangkitkan

semangat belajar terutama anak sekolah menengah pertama yang notabene masih ingin bermain-main.

5) Adanya komunikasi dua arah;

Artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

b. Kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay*

- 1) Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan;
- 2) Adanya peluang untuk berlaku curang

Penjelasan dari kedua kekurangan model pembelajaran *course review horay* di atas adalah sebagai berikut

- 1) Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan karena guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan *horay*. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.
- 2) Adanya peluang untuk berlaku curang guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatikan per-kelompok yang menjawab *horay*, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar

4. Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay*

Kurniasih Imas dan Sani Berlin (2015:80) mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi dengan tanya jawab;
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 5-6 orang dalam satu kelompok.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Bagi yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yelnya.
- h. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak *horay*
- i. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh *horay*.
- j. Penutup

B. Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Rusman (2013:324) menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan mengetahui untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas. Sejalan dengan itu Sardiman (2014:95) menyatakan bahwa belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus

aktif. Selanjutnya Dave Meier (Rusman, 2013:389) menyatakan bahwa: “Belajar harus dilakukan dengan aktivitas belajar, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indera siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar”.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 19 (ayat 1) yang berbunyi: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk partisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.”

Jadi, aktivitas belajar bukanlah komunikasi satu arah melainkan harus berupa komunikasi timbal balik secara interaktif antara siswa dengan guru. Dengan komunikasi tersebut siswa ditempatkan sebagai subjek dalam belajar, yang harus mendapatkan kesempatan secara luas untuk mengembangkan kreativitas, aktivitas dan potensinya secara langsung dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah melalui pengalaman belajar.

2. Jenis –jenis Aktivitas Belajar Siswa

Paul B. Diedrich (Sardiman, 2014:101) menyatakan jenis-jenis kegiatan siswa yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Aktivitas fisik yang terdiri dari:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*Visual Activies*), yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
 - 2) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activies*), sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
 - 3) Kegiatan-kegiatan menulis (*Drawing activities*), seperti misalnya menulisnya cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
 - 4) Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*), misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
 - 5) Kegiatan-kegiatan psikomotorik (*Motor activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- b. Aktivitas mental yang terdiri dari:
- 1) Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*), sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
 - 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*), seperti; menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. Aktivitas emosional yaitu :
- 1) Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*), seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan pendapat di atas, maka aktivitas belajar yang di teliti dalam penelitian ini adalah

a. Aktivitas fisik

Contoh aktivitas fisik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Menulis hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas fisik yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan menulis hal-hal yang dianggap penting berkaitan dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang disampaikan oleh guru.

2) Membaca materi yang diajarkan oleh guru

Aktivitas fisik yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan membaca materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan oleh guru serta memahami materi tersebut.

3) Menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru

Aktivitas fisik yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan menyimak informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Aktivitas mental

Contoh aktivitas mental dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mengemukakan pendapat

Aktivitas mental yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan mengungkapkan pendapat dan menanggapi suatu topik permasalahan tentunya yang berkaitan dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah disampaikan oleh guru.

2) Mengajukan pertanyaan

Aktivitas mental yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru yang berkaitan dengan materi pelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

3) Menjawab pertanyaan

Aktivitas mental yang dilakukan oleh siswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru.

4) Mengingat materi pelajaran yang disampaikan guru

Aktivitas mental yang dilakukan siswa yaitu dengan mengingat setiap kembali jika ditanya tentang materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

5) Diskusi

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yaitu bertukar pikiran, pendapat dan memberikan solusi antara siswa satu dengan yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap topik atau permasalahan sedang dibahas yang berkaitan dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarnegaraan.

c. Aktivitas emosional

Contoh aktivitas emosional dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Semangat dalam belajar

Aktivitas emosional yang ditunjukkan siswa dengan penuh gairah selama proses belajar mengajar tentukan yang berkaitan

dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang disampaikan oleh guru.

2) Bekerjasama dengan baik saat belajar kelompok

Aktivitas emosional yang ditunjukkan siswa dengan saling membantu satu sama lain jika tidak mengerti atau tidak dapat memecahkan soal yang diberikan oleh guru serta dapat bertukar pikiran dengan memberikan ide-ide atau pendapat yang bersifat positif yang berkaitan dengan materi pelajaran.

C. Implementasi Penerapan Model *Course Review Horay* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Darmadi Hamid (2010:7) mengemukakan bahwa kewarganegaraan dalam bahasa Latin disebut "*civic*" artinya mengenai warganegara atau kewarganegaraan. Dari kata *civic* lahir kata "*civics*", ilmu kewarganegaraan dan *Civic Education*, Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakat.

Sedangkan Azra Azyumardi (Asep Sahid Gatara, 2012:8) menyatakan bahwa: "Pendidikan kewarganegaraan adalah

pendidikan yang cakupannya sangat luas dengan mencakupi pendidikan demokrasi (*Democracy Educational*), pendidikan HAM, pemerintahan, konstitusi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga negara, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara dalam masyarakat madani, warisan politik dan lain-lain. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mencakup tentang sebuah usaha untuk membekali peserta didik menjadi generasi muda yang baik, memiliki nasionalisme (rasa kebangsaan) yang kuat atau mantap, sadar akan hak kewajiban, berpikir kritis dan bertindak demokratis, berpartisipasi aktif serta membentuk warga negara yang dapat diandalkan baik oleh masyarakat, bangsa dan negara

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Darmadi Hamid(2010:30) secara garis besar penyajian konsep

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan :

- 1) Untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan diri pribadi siswa sebagai insan pancasila.
- 2) Untuk meningkatkan diri siswa sebagai warga negara yang pancasilais yang mahir dalam hubungan sosial.

Sedangkan dalam Peraturan Materi Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tentang Standar isi (Murdiono, 2012:48) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Darmadi Hamid (2010:51) Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat memerankan fungsi peran harapan sebagai berikut:

- a. Membina, mengembangkan dan melestarikan konsep, nilai, moral dan moral Pancasila secara dinamik dan bertanggung jawab.
 - b. Membina dan mengembangkan jati diri manusia Indonesia seutuhnya, khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan profesional yang berkepribadian Pancasila dan meleak politik yang mampu menjadi insan teladan dan nara sumber dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - c. Memuat acuan pokok pola pembina dan pengembangan program pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta ketatanegaraan dan hukum persekolahan, disamping acuan pokok formal lainnya.
 - d. Membina pembekalan pengetahuan dan keterampilan okupasional selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan dan tatanegara RI pada persekolahan.
- d. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Zuldafrial (2012:27) menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Politik
 - a) Manusia sebagai *zoon politikon* (makhluk sosial)
 - b) Proses terbentuknya masyarakat politik.
 - c) Proses terbentuknya bangsa

- d) Asal usul negara
 - e) Unsur-unsur negara, tujuan negara, dan bentuk-bentuk negara
 - f) Kewarganegaraan
 - g) Lembaga politik
 - h) Model-model sistem politik
 - i) Lembaga-lembaga Negara
 - j) Demokrasi Pancasila
 - k) Globalisasi
- 2) Hukum
- a) *Rule of law* (Negara Hukum)
 - b) Konstitusi
 - c) Sistem hukum
 - d) Sumber hukum
 - e) Subjek hukum, objek hukum, peristiwa hukum, dan sanksi hukum
 - f) Pembidangan hukum
 - g) Proses hukum
 - h) Peradilan
- 3) Moral
- a) Pengertian nilai, norma dan moral
 - b) Hubungan antara nilai, norma dan moral
 - c) Sumber-sumber ajaran moral
 - d) Norma-norma dalam masyarakat
 - e) Implementasi nilai-nilai moral Pancasila

2. Penerapan model *course review horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah menengah pertama. Dalam proses pembelajarannya, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selama ini cenderung kurang digemari sebagian siswa jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Latar belakangnya adalah materi yang sulit dipahami karena siswa merasa bahwa materi tersebut sulit untuk dihafalkan. Selain itu faktor guru juga sangat mempengaruhi kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Guru sebagian besar menggunakan metode ceramah saja yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Kurang aktifnya siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadikan hasil belajar dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi kurang maksimal.

Dari permasalahan di atas muncullah sebuah pemikiran untuk menggunakan model *course review horay* dengan materi tentang hak asasi manusia (HAM). Hak asasi manusia (HAM) adalah hak yang melekat pada diri setiap manusia sejak awal dilahirkan yang berlaku seumur hidup dan tidak dapat diganggu gugat oleh siapa pun. Melalui model *course review horay* ini diharapkan siswa dapat memahami materi tentang hak asasi manusia (HAM) dan mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, sehingga hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkat.

Untuk penerapan model *course review horay* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan untuk menggunakan model tersebut sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diharapkan. Penerapan model *course review horay* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung dalam 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, harus didahului dengan beberapa kegiatan. Kegiatan sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain diperlukan hal-hal berikut.

- 1) Pemahaman yang tepat tentang kurikulum utamanya silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang akan direncanakan. Kaji dengan cermat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, materi pokok, dan lain-lain. Pilih standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi yang cocok untuk mengimplementasikan model *course review horay* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Pemahaman yang tepat tentang tingkat perkembangan dan kemampuan siswa yang akan mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, terutama tentang kemampuan awalnya.
- 3) Fasilitas pembelajaran yang tersedia/dapat disediakan dan dapat digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan model *course review horay*. Fasilitas itu seperti sumber belajar, media pembelajaran, alat dan bahan yang diperlukan.

Setelah langkah persiapan telah tuntas, kemudian dilanjutkan dengan merancang pembelajaran dan setelah rancangan tersebut jelas dilanjutkan dengan penyusunan atau penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Memilih dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Merumuskan indikator.
- 3) Merumuskan tujuan pembelajaran.
- 4) Memilih, menetapkan, dan mengembangkan materi pembelajaran.
- 5) Memilih dan menentukan model pembelajaran (model *course review horay*).
- 6) Menentukan media pembelajaran.
- 7) Mengembangkan kegiatan pembelajaran.
- 8) Mengembangkan alat evaluasi.

Langkah-langkah tersebut harus disesuaikan dengan penggunaan model *course review horay* yang akan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam tahap perencanaan untuk mengimplementasikan model *course review horay* ini, peneliti bekerjasama dengan guru kolaborasi yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan model *course review horay* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah disusun, dilaksanakan dalam pembelajaran. Yang melaksanakan adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pelaksanaannya terlihat dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan terdiri dari salam dan doa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan informasi materi dan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti, dalam kegiatan inti dimulai dari siswa membentuk kelompok, guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru, setiap kelompok maju ke depan, mendiskusikan soal yang diberikan dan menulis jawabannya di papan tulis, jika pertanyaannya benar siswa akan berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yelnya.
- 3) Kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan reward pada kelompok yang paling banyak berteriak *horay*.

c. Penilaian

Penilaian dilakukan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sedang berlangsung dan setelah pembelajaran berakhir.

